

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan menyikat gigi adalah kegiatan preventif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang paling mudah dan murah dilakukan. Menyikat gigi idealnya dilakukan 2 kali sehari, yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur malam (Praptiningsih dan Ningtyas, 2008). Data Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa kelompok umur 10-14 tahun yang menyikat gigi pagi hari adalah 11,8%, sedangkan yang menyikat gigi sebelum tidur malam adalah 25,0% (Depkes, 2008).

Dalam Hermina (2010) menurut Riyanti (2005) menyikat gigi sebagai salah satu kebiasaan yang perlu disosialisasikan dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dan dilakukan sejak usia dini. Peran serta orang tua diperlukan dalam membimbing, memberi pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas agar anak dapat memelihara dan menjaga kesehatan gigi mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan, lama penyikatan, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat.

Menyikat gigi pada anak juga mempengaruhi kebersihan gigi mereka sendiri. Cara menyikat gigi dengan metode yang tepat maka akan menghasilkan hasil yang baik, begitu pula sebaliknya. Cara menyikat gigi yang benar pada anak harus

dibentuk. Jika sudah tidak tepat dari awal, selanjutnya akan terbentuk cara menyikat gigi yang tidak benar (Nadesul, 2007). Menurut Houwink dkk (1993) dalam Praptiningsih (2008) menyatakan bahwa selain frekuensi dan waktu menyikat gigi, metode atau cara menggosok gigi juga sangat berpengaruh.

Menggunakan teknik yang benar ketika menyikat gigi anak dapat memberikan perbedaan efektif atau tidaknya kegiatan tersebut (Kemp dan Walters, 2004). Menurut data Riskesdas 2007 menyebutkan bahwa presentase penduduk usia 10 tahun yang berperilaku benar dalam menggosok gigi adalah 6,2% sedangkan sisanya 93,8% masih belum berperilaku benar dalam menggosok gigi (Depkes, 2007).

Saat ini telah banyak metode menyikat gigi. Berbagai macam metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, apabila anak membersihkan gigi dengan metode yang benar, plak akan ikut bersih dari permukaan gigi (Maulani dan Enterprise, 2005).

Diperkirakan 90% dari masyarakat menyikat gigi menggunakan metode mereka sendiri, yang kebanyakan adalah metode vertikal, horizontal, maupun sirkuler. Memang metode vertikal dan horizontal akan menghilangkan plak dari permukaan gigi, namun metode ini juga dapat mengakibatkan resesi gingiva dan abrasi gigi (Asadoorian, 2006). Metode *roll* ini biasanya direkomendasikan bila pembersihan sulkus gingiva tidak begitu ditekankan. Anak kecil dan orang dewasa sering menggunakan teknik ini (Anderson and Pendleton.,2001). Metode menggosok gigi yang sesuai untuk anak usia 6-12 tahun adalah metode *roll* (Riyanti, 2005).

Menurut Departemen Kesehatan Indonesia (2004) Pemerintah Indonesia mengupayakan usaha peningkatan pengetahuan kesehatan gigi anak usia Sekolah Dasar melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah atau UKGS (Hariyani dkk, 2008). Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi (Riyanti dan Saptarini).

Usia sekolah dasar (6-12 tahun) dipilih karena merupakan periode usia yang penting bagi perkembangan manusia. Pada usia ini anak mulai mengalami perubahan yang cepat dalam menerima informasi, mengingat, membuat alasan, dan memutuskan tindakan. Pada usia inilah anak mulai belajar tentang semua kompetensi diri (Hariyani dkk., 2008).

Menurut laporan data kesakitan Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2011 Puskesmas Pandanwangi memiliki prevalesi jumlah kalkulus dan deposit lain yang paling tinggi. Pada data tersebut, Puskesmas Pandanwangi memiliki beberapa wilayah kerja yang mencakup beberapa SD. Hasil data skrining Puskesmas Pandanwangi tahun 2012 MI Hasyim Asy'ari memiliki jumlah prevalensi masalah gigi dan mulut terbanyak.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut berapa besar pengaruh menyikat gigi menggunakan metode *roll* terhadap indeks kebersihan mulut OHI-S pada siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikemukakan adalah :

Bagaimana pengaruh menyikat gigi menggunakan metode *roll* terhadap indeks kebersihan mulut OHI-S pada siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk membuktikan adanya pengaruh menyikat gigi menggunakan metode *roll* terhadap indeks kebersihan mulut OHI-S pada siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus :

Penelitian ini memiliki tujuan khusus :

1. Mengidentifikasi berbagai jenis metode menyikat gigi yang digunakan oleh siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang.
2. Mengidentifikasi besarnya OHI-S sebelum pemberian pengetahuan menyikat gigi dengan metode *roll* pada siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang.
3. Mengidentifikasi besarnya OHI-S setelah pemberian pengetahuan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* pada siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang.

4. Menganalisis adanya pengaruh menyikat gigi menggunakan metode *roll* terhadap indeks kebersihan mulut OHI-S pada siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, yaitu :

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi bagi dunia pendidikan tentang pentingnya menyikat gigi dengan menggunakan metode yang tepat.

1.4.2 Bagi Responden

Mengembangkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya siswa kelas 5 tentang metode menyikat gigi yang baik dan benar.

1.4.3 Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam rangka kegiatan penyuluhan kesehatan program UKGS (Upaya Kesehatan Gigi Sekolah) pada anak sekolah dasar di wilayah setempat.

1.4.4 Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu serta melatih berpikir kritis dan obyektif terhadap fenomena yang berkembang khususnya tentang penggunaan metode menyikat gigi yang benar sehingga dapat digunakan sebagai landasan keilmuan lebih lanjut.